

# **PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN PADA PAKET KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI BATU BETON SMK N 1 SEYEGAN**

## ***STUDENT'S PERCEPTIONS ON BUILDING CONSTRUCTIONS SUBJECT LEARNING PROCESS AT CONCRETE AND STONE CONSTRUCTION TECHNIQUE COMPETENCY SMK N 1 SEYEGAN***

Oleh: Rizki Dwi Laksono, Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
rizki\_inblues@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kesesuaian keseluruhan proses pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Bangunan pada Paket Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 1 Seyegan dengan pembelajaran berdasarkan karakteristik Kurikulum 2013, (2) mengetahui tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Bangunan pada Paket Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 1 Seyegan, dan (3) mengetahui tingkat kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Bangunan pada Paket Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 1 Seyegan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik Kelas X Paket keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 57 responden. Data penelitian diperoleh melalui angket. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Bangunan pada Paket Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 1 Seyegan sesuai karakteristik Kurikulum 2013 dengan 42 responden (74%) menyatakan sesuai, (2) Peserta didik mampu meningkatkan keaktifannya selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan dengan 43 responden (75%) menyatakan mampu, (3) Peserta didik mampu meningkatkan kemandiriannya selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan dengan 34 responden (60%) menyatakan mampu.

Kata kunci: Proses Pembelajaran, Kurikulum 2013, Peserta Didik

### **Abstract**

*The purpose of this study is to know the conformity of the learning process with learning based on the characteristics of Curriculum 2013 on Building Construction subject at Concrete and Stone Construction Technique Competency SMK N 1 Seyegan, (2) to know student's activeness level during learning process on Building Construction subject, (3) to know student's independency level during learning process on Building Construction subject. This type of study is a descriptive quantitative. The subject of this research is the first grade students The source of this research data is first grade Concrete and Stone Construction Technique Competency students at SMK N 1 Seyegan academic year 2016/2017 which amounted to 57 respondents. The research data was collected through questionnaire. Data analysis techniques in this study using descriptive quantitative analysis method. The result of this research shows that: (1) Learning process on Building Construction subject at Concrete and Stone Construction Technique Competency SMK N 1 Seyegan is conformed to characteristics of Curriculum 2013 with 42 respondents (74%) stated conformly. (2) The students can improve their activeness during the learning process on the subject of Building Construction with 43 respondents (75%) stated capable.(3) The students can improve their independency during the learning process on the subject of Building Construction with 34 respondents (60%) stated capable.*

*Keywords: Learning process, Curriculum 2013, Students*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan kebudayaan dari masa ke masa telah menuntut manusia untuk melakukan

perubahan-perubahan di berbagai bidang, tak terkecuali di bidang pendidikan. Perubahan-perubahan di pendidikan perlu dilakukan untuk

meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia. Salah satu komponen pendidikan yang dilakukan perubahan sesuai perkembangan zaman ialah kurikulum.

Dalam suatu sistem pendidikan kurikulum bersifat dinamis, dalam artian harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman (E.Mulyasa, 2013: 59). Perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan rancangan pembelajaran serta kualitas proses pembelajaran di sekolah. Perubahan kurikulum dari masa ke masa, disebabkan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berubah. Perubahan kurikulum terakhir terjadi saat KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) digantikan oleh Kurikulum 2013. Tujuan utama pengembangan Kurikulum 2013 ialah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Pada awalnya pelaksanaan Kurikulum 2013 hanya bersifat ujicoba yang dilaksanakan di beberapa sekolah yang ditunjuk Kemendikbud. Uji coba penerapan Kurikulum 2013 ini dilaksanakan mulai tahun ajaran 2013/2014. Kemudian setelah berjalan beberapa semester berdasarkan hasil evaluasi penerapan terdapat kekuranglayakan Kurikulum 2013 untuk diterapkan. Kemudian Kemendikbud pada Desember 2014 memutuskan bahwa bagi sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga semester diminta untuk melanjutkan sekaligus berfungsi sebagai sekolah percontohan penerapan Kurikulum 2013, sedangkan bagi sekolah yang baru menerapkan Kurikulum 2013 selama satu semester yakni semester ganjil (Juli - Desember 2014), maka pada semester genap (Januari - Juni 2015) diminta untuk kembali ke KTSP 2006. Kemudian seiring berjalannya waktu, jumlah sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 terus ditambah. Misalnya pada tahun ajaran 2016/2017 setidaknya 6% sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 secara penuh, sementara 19% sekolah menerapkannya untuk

sebagian kelas. Pada tahun ajaran 2019/2020, ditargetkan sebanyak 60% sekolah menjalankan Kurikulum 2013 di semua kelas sehingga tinggal 40% sekolah yang hanya menjalankan kurikulum sebelumnya.

Salah satu hal yang ditekankan pada proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 ialah lebih menekankan kepada keaktifan peserta didik dalam memperoleh sumber-sumber belajar, sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan memberikan panduan selama proses pembelajaran kepada peserta didik.

Dari beberapa prinsip pembelajaran di atas, terlihat pada proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 peserta didik digerakkan dan dirangsang untuk lebih aktif dan lebih mandiri selama proses pembelajaran. Prinsip pembelajaran dari peserta didik diberi tahu menjadi mencari tahu. Peserta didik dibebaskan untuk mencari sumber materi pelajaran, baik itu dari buku, internet, maupun dari bertanya. Peserta didik harus ditimbulkan keberaniannya agar mau untuk mengeluarkan idenya atau hanya untuk sekedar bertanya. Kurikulum 2013 memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Untuk itu, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Dalam proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk lebih banyak aktif dalam proses pembelajaran, tentunya peserta didik mengalami beberapa kesulitan. Diantaranya kesulitan dalam pemahaman materi, kesulitan memperoleh sumber belajar, maupun kesulitan di dalam pembelajaran praktik.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti hanya perlu menyajikan apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah penelitian, kemudian

memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian yang apa adanya.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan yang berlokasi di Jalan Kebonagung km 8,5 Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2017.

### Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Paket Keahlian Teknik Batu Beton SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2016/2017 yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Bangunan sejumlah 57 siswa. Penelitian ini mengambil subjek penelitian berupa populasi. Menurut Arikunto (2002: 112) bahwa “untuk sekedar ancang-ancang maka apabila subyek kurang dari 100, sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel tunggal, yaitu persepsi siswa terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Bangunan Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator sebagai tolak ukur. Beberapa indikator yang diteliti diantaranya pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan apakah sudah sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013, tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Bangunan, tingkat kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Bangunan.

### Metode Penelitian

Pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan untuk menghimpun data penelitian dari sumber data yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2010: 199), “angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk kuisisioner/angket, dalam penelitian ini angket berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai persepsi siswa. Di dalam angket sudah disediakan pilihan jawaban dengan menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban.

Tabel 1. Kategori Jawaban dan Skor Instrumen Penelitian

Pilihan Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif yaitu mengolah dan menganalisis data statistik yang telah dikumpulkan dalam bentuk deskriptif. Tujuan analisis deskriptif ialah untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok objek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2010: 207-208), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

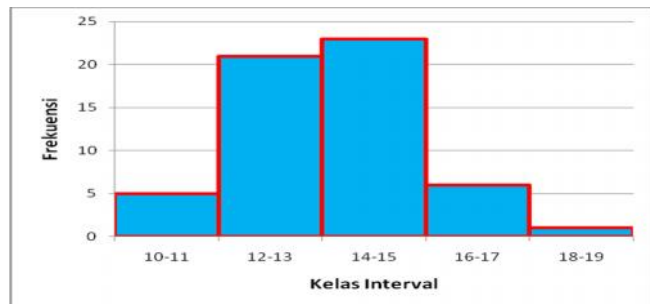
Penyajian data dimulai dengan pengumpulan data untuk masing-masing indikator dilakukan terhadap skor yang telah diperoleh. Kemudian seluruh data yang ada dalam penelitian ini ditabulasikan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* sehingga diperoleh mean, mean ideal, standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, distribusi frekuensi untuk setiap indikator peneliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### Persepsi Peserta Didik Selama Proses Pembuka Pembelajaran

Pada indikator persepsi peserta didik selama proses pembuka pembelajaran diperoleh mean 13,40, median 14,00, modus 14,00, standar deviasi 1,81, skor terendah 10, skor tertinggi 18, range 8. Distribusi frekuensi data untuk variabel kualifikasi tempat disajikan pada diagram berikut.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Peserta Didik Selama Proses Pembuka Pembelajaran

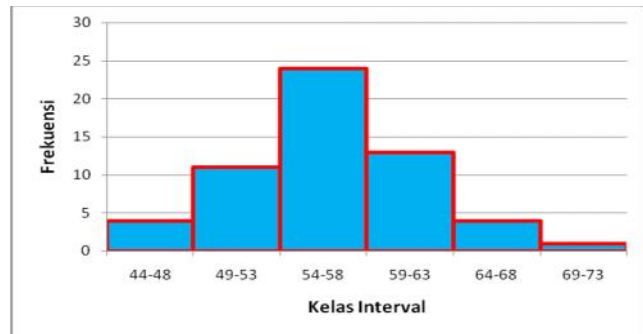
Tabel 2. Klasifikasi Persepsi Peserta Didik Selama Proses Pembuka Pembelajaran

Interval Skor Ideal	Frekuensi	%	Kategori
> 17,75	1	2,00	Sangat Sesuai
12,5 – 17,75	<b>36</b>	<b>63,00</b>	<b>Sesuai</b>
7,25 – 12,5	20	35,00	Cukup
34 – 35	0	0	Tidak Sesuai

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah terbesar pada interval 12.5-17.75 yaitu sebesar 63% (36 responden).

#### Persepsi Peserta Didik Selama Proses Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada indikator persepsi peserta didik selama proses pembuka pembelajaran diperoleh mean 56,61, median 57,00, modus 55,00, standar deviasi 5,7, skor terendah 44, skor tertinggi 69, range 25. Distribusi frekuensi data untuk variabel kualifikasi tempat disajikan pada diagram berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Peserta Didik Selama Proses Inti Pembelajaran

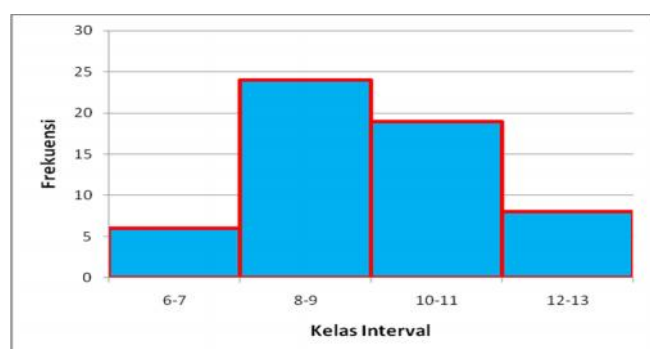
Tabel 3. Klasifikasi Persepsi Peserta Didik Selama Proses Inti Pembelajaran

Interval Skor Ideal	Frekuensi	%	Kategori
> 68,25	2	4,00	Sangat Sesuai
52,5 – 68,25	<b>44</b>	<b>77,00</b>	<b>Sesuai</b>
36,75 – 52,5	11	19,00	Cukup
< 36,75	0	0	Tidak Sesuai

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah terbesar pada interval 52.5-68.25 yaitu sebesar 77% atau setara dengan 44 siswa.

#### Persepsi Selama Kegiatan Penutupan dan Evaluasi Pembelajaran

Pada indikator persepsi peserta didik selama proses pembuka pembelajaran diperoleh mean 9,50, median 9,00, modus 9,00, standar deviasi 1,73, skor terendah 6, skor tertinggi 13, range 7. Distribusi frekuensi data untuk variabel kualifikasi tempat disajikan pada diagram berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Peserta Didik Selama Proses Penutupan dan Evaluasi Pembelajaran

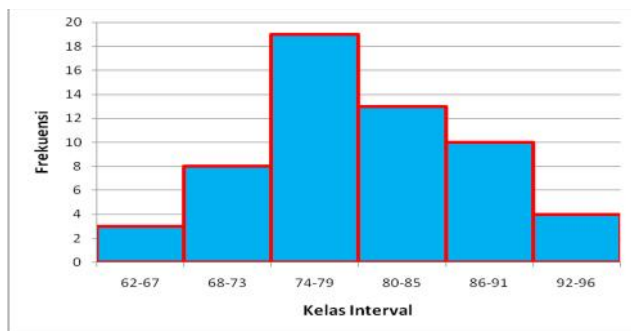
Tabel 4. Klasifikasi Persepsi Peserta Didik Selama Proses Inti Pembelajaran

Interval Skor Ideal	Frekuensi	%	Kategori
> 16,25	1	2,00	Sangat Sesuai
12,5 – 16,5	5	9,00	Sesuai
8,75 – 12,5	<b>35</b>	<b>61,00</b>	<b>Cukup</b>
< 8,75	0	0	Tidak Sesuai

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah terbesar ada pada interval 8.75 s.d. <12.5 yaitu sebesar 61% atau setara dengan 35 siswa.

### Persepsi Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Pada indikator persepsi peserta didik selama proses pembuka pembelajaran diperoleh mean 79,5 median 78,00, modus 82,00, standar deviasi 7,92, skor terendah 62, skor tertinggi 96, range 34. Distribusi frekuensi data untuk variabel kualifikasi tempat disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran

Tabel 5. Klasifikasi Persepsi Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran

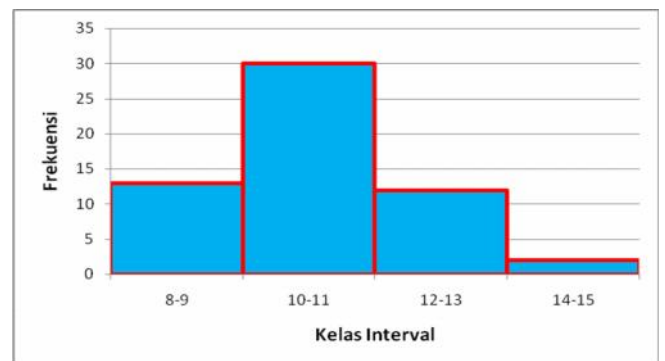
Interval Skor Ideal	Frekuensi	%	Kategori
> 97,5	0	2,00	Sangat Sesuai
75 – 97,5	<b>42</b>	<b>74,00</b>	<b>Sesuai</b>
52,5 – 75	15	26,00	Cukup
< 52,5	0	0	Tidak Sesuai

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah terbesar ada pada interval 75 s.d.

97.5 yaitu sebesar 74% atau setara dengan 42 responden.

### Keaktifan Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran

Pada indikator persepsi peserta didik selama proses pembuka pembelajaran diperoleh mean 10,54 median 11,00, modus 11,00, standar deviasi 1,42, skor terendah 8, skor tertinggi 14, range 6. Distribusi frekuensi data untuk variabel kualifikasi tempat disajikan pada diagram berikut.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Keaktifan Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran

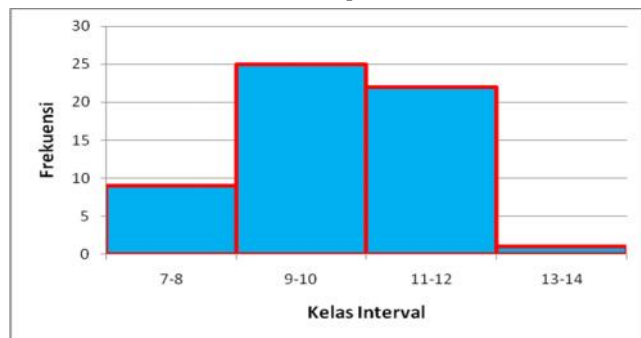
Tabel 6. Klasifikasi Keaktifan Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran

Interval Skor Ideal	Frekuensi	%	Kategori
> 13,00	1	2,00	Sangat Sesuai
10,00 – 13,00	<b>43</b>	<b>75,00</b>	<b>Sesuai</b>
7,00 – 10,00	13	23,00	Cukup
< 7,00	0	0	Tidak Sesuai

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah terbesar ada pada interval 10.00-13.00 yaitu sebesar 75% atau setara dengan 36 siswa.

### Kemandirian Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran

Pada indikator persepsi peserta didik selama proses pembuka pembelajaran diperoleh mean 10,05, median 10,00, modus 11,00, standar deviasi 1,41, skor terendah 7, skor tertinggi 13, range 6. Distribusi frekuensi data untuk variabel kualifikasi tempat disajikan pada diagram berikut.



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Kemandirian Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran

Tabel 7. Klasifikasi Kemandirian Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran

Interval Skor Ideal	Frekuensi	%	Kategori
> 13,00	1	2,00	Sangat Sesuai
10,00 – 13,00	<b>43</b>	<b>75,00</b>	<b>Sesuai</b>
7,00 – 10,00	13	23,00	Cukup
< 7,00	0	0	Tidak Sesuai

## B. PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Peserta Didik Selama Proses Pembuka Pembelajaran

Hasil data persepsi peserta didik terhadap proses pembukaan pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Bangunan Kurikulum 2013 di Kelas X Program Keahlian TKBB, diketahui bahwa penilaian peserta didik menunjukkan hasil terdapat 1 responden (2%) berada dalam kategori sangat sesuai, 36 responden (63%) berada dalam kategori sesuai, 20 responden (35%) berada dalam kategori cukup sesuai, dan tidak ada responden berada dalam kategori tidak sesuai. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembukaan pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Kurikulum 2013 di kelas X TKBB SMK N 1 Seyegan sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013.

### 2. Persepsi Peserta Didik Selama Proses Kegiatan Inti Pembelajaran

Hasil data persepsi peserta didik terhadap proses inti pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Bangunan Kurikulum 2013 di

Kelas X Program Keahlian TKBB, diketahui bahwa penilaian peserta didik menunjukkan hasil terdapat 2 responden (4%) berada dalam kategori sangat sesuai, 44 responden (77%) berada dalam kategori sesuai, 11 responden (19%) berada dalam kategori cukup sesuai, dan tidak ada responden berada dalam kategori tidak sesuai.

### 3. Persepsi Selama Kegiatan Penutupan dan Evaluasi Pembelajaran

Hasil data persepsi peserta didik terhadap kegiatan penutup dan evaluasi proses pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Bangunan Kurikulum 2013 di Kelas X Program Keahlian TKBB, diketahui bahwa penilaian peserta didik menunjukkan hasil tidak ada responden (0%) yang berada dalam kategori sangat sesuai, 5 responden (9%) berada dalam kategori sesuai, 35 responden (61%) berada dalam kategori cukup sesuai, dan 17 responden (30%) berada dalam kategori tidak sesuai.

### 4. Keaktifan Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk lebih aktif selama proses pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Bangunan Kurikulum 2013 di Kelas X Program Keahlian TKBB, dengan hasil terdapat 1 responden (2%) berada dalam kategori sangat mampu, 43 responden (75%) berada dalam kategori mampu, 13 responden (23%) berada dalam kategori cukup mampu, dan tidak ada responden berada dalam kategori tidak mampu.

### 5. Kemandirian Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk lebih mandiri selama proses pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Bangunan Kurikulum 2013 di Kelas X Program Keahlian TKBB, dengan hasil terdapat 1 responden (2%) berada dalam kategori sangat mampu, 34 responden (60%) berada dalam kategori mampu, 22 responden (38%) berada dalam kategori cukup mampu,

dan tidak ada responden berada dalam kategori tidak mampu.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Kegiatan pembukaan proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di kelas X TKBB SMK N 1 Seyegan sesuai dengan pedoman proses pembelajaran yang disyaratkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013, hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban instrument peserta didik (responden) dengan dengan nilai skor rerata (*mean*) sebesar 13.40 terletak pada kelas interval skor 12.25 s.d. 17.75 yang masuk kedalam kategori sesuai.
2. Kegiatan inti proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di kelas X TKBB SMK N 1 Seyegan sesuai dengan pedoman proses pembelajaran yang disyaratkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013, hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban instrument peserta didik (responden) dengan dengan nilai skor rerata (*mean*) sebesar 56.61 terletak pada kelas interval skor 52.5 s.d. 68.25 yang masuk kedalam kategori sesuai.
3. Kegiatan penutup dan evaluasi proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di kelas X TKBB SMK N 1 Seyegan cukup sesuai dengan pedoman proses pembelajaran yang disyaratkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013, hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban instrument peserta didik (responden) dengan dengan nilai skor rerata (*mean*) sebesar 9.5 terletak pada kelas interval skor 8.75 s.d. 12.5 yang masuk kedalam kategori cukup sesuai.
4. Secara keseluruhan tahapan proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di kelas X TKBB SMK N 1 Seyegan sesuai dengan pedoman proses pembelajaran yang disyaratkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013, hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban instrument peserta didik (responden) dengan dengan nilai skor rerata (*mean*) sebesar 79.50

terletak pada kelas interval skor 75 s.d. 97.5 yang masuk kedalam kategori sesuai.

5. Peserta didik mampu meningkatkan keaktifannya selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di kelas X TKBB SMK N 1 Seyegan, hal ini dibuktikan dengan nilai mean sebesar 10.54 terletak pada kelas interval 10 s.d. 13 yang masuk kategori mampu.
6. Peserta didik mampu meningkatkan kemandiriannya selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di kelas X TKBB SMK N 1 Seyegan, hal ini dibuktikan dengan nilai mean sebesar 10.05 terletak pada kelas interval 10 s.d. 13 yang masuk kategori mampu.

### Saran

1. Saran bagi guru, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan selama pembelajaran.
2. Bagi sekolah, perlu adanya evaluasi berkala untuk menentukan lancar atau tidaknya pembelajaran berdasarkan karakteristik Kurikulum 2013 demi tercapainya tujuan penerapan Kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013a). *Draf Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta:Kemendikbud
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2003). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- Suharsimi Arikunto .2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi 2010*.Jakarta: Renika Cipta

